

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori-Teori Yang Terkait dengan Judul

1. Teori persepsi

Teori pengetahuan, serta epistemologi (disiplin filsafat yang berkaitan dengan dasar dan batas-batas pengetahuan), berkisar pada persepsi. Semua pengetahuan empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, mencium dan merasakan dunia di sekitar kita pada tingkat yang paling mendasar.²⁷

Persepsi, menurut Mulyana, adalah proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengatur, dan memahami masukan dari lingkungan kita dan proses-proses yang mempengaruhi kita, seperti yang dijelaskan Tantri Puspita Yazid dan Ridwan dalam karyanya.²⁸

Kajian persepsi, menurut buku Alizamar dan Nasbahry Couto, mencakup tiga bidang penelitian utama: pertama, persepsi sebagai peristiwa fisiologis; kedua, persepsi sebagai fenomena psikologis; dan ketiga, persepsi sebagai fenomena sosial. Persepsi mengacu pada semua sinyal sistem saraf yang merupakan hasil stimulus fisik atau kimia dari organ-organ indera, seperti penglihatan (cahaya yang mengenai retina mata), penciuman (molekul bau), dan pendengaran (gelombang suara). Kedua persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi, dan menjadi pertimbangan penting. Persepsi bukan hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi manusia, pembelajaran, memori, harapan, dan perhatian yang terjadi dalam konteks sosial dan budaya. Ketiga, persepsi kerja manusia. Persepsi khusus dapat dilihat bagaimana manusia mempersepsikan atau menginterpretasikan artefak seperti bangunan, bangunan (skala lingkungan eksternal), lingkungan internal.²⁹

²⁷ Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual* (Yogyakarta:Media Akademi, 2016), 14.

²⁸ Tantri Puspita Yazid dan Ridwan "Proses Persepsi Diri Mahasiswa dalam Berbusana Muslimah" *Jurnal Pemikiran Islam* 41 no. 2 (2017): 195.

²⁹ Alizamar dan Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi: Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif Untuk Kependidikan dan Desain...* 15.

2. Karakteristik Masyarakat Desa

Masyarakat sebagai komunitas (*community*) adalah kelompok orang yang terikat oleh pola-pola interaksi karena kebutuhan dan kepentingan bersama untuk bertemu dalam kepentingan mereka. Sedangkan menurut *Horton* adalah suatu kelompok setempat atau lokal dimana orang melaksanakan segenap kegiatan (aktivitas) kehidupan.³⁰

Sedangkan secara umum istilah desa atau pedesaan berasal dari bahasa *sansekerta* yang secara denotatif desa berarti organisasi yang mandiri atau suatu kawasan pemukiman yang mengatur dirinya sendiri.³¹ *Paul H. Landis* mendefinisikan desa sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2.500 orang, suatu lingkungan yang akrab dan serba informal di antara sesamaarganya suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada petani.³² Menurut ahli sosiologi Indonesia, *Koentjaraningrat* mengemukakan desa adalah tempat menetap komunitas kecil.³³ Adapun masyarakat desa adalah kelompok kecil yang menetap pada suatu tempat.

Menurut *Roucek dan Warren*, beberapa kualitas yang ditunjukkan individu di pedesaan secara umum adalah sebagai berikut :

- Dalam hal mata pencaharian, nilai-nilai budaya, sikap, dan perilaku, mereka homogen.
- Pentingnya anggota keluarga berpartisipasi dalam usaha pertanian untuk mendukung kebutuhan ekonomi rumah tangga ditekankan dalam kehidupan desa.
- Dalam menyelesaikan tantangan, keluarga juga berperan sebagai pengambil keputusan akhir.
- Variabel geografis, seperti keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau dusun tempat mereka lahir, memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial.

³⁰ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Yogyakarta: LP2M, 2020), 41.

³¹ Sidik Permana, *Antropologi Pedesaan dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 7.

³² Raharjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2014), 30.

³³ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Yogyakarta: LP2M, 2020), 24.

- e. Jumlah anak dalam keluarga inti lebih banyak, dan hubungan antara anggota keluarga masyarakat lebih akrab.³⁴

Adapun menurut *Horton & Hunt* masyarakat desa memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Penduduknya cenderung terisolasi dengan pola pemukimannya cenderung berpencar (meskipun mulai berubah seiring revolusi desa)
- b. Hubungan dan cara pandang terhadap orang lain sebagai pribadi utuh bukan sekedar seseorang yang mempunyai fungsi tertentu
- c. Adat dan kebiasaan muncul karena kebutuhan sosial
- d. Homogen dalam etnik, budaya dan pekerjaan
- e. Ekonomi keluarga bersifat subsisten (meskipun sudah mulai komersial, yang ditandai dengan munculnya agribisnis atau pertanian berkala besar).³⁵

3. Konsep Ekonomi Islam

a. Ekonomi Islam

1) Pengertian ekonomi Islam

Kata “ekonomi” secara etimologi berasal dari bahasa Yunani: (*oikos*) yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan (*nomos*), atau “peraturan, aturan, hukum,” dan secara universal sebagai “aturan rumah tangga” atau “manajemen rumah tangga”.³⁶

Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, kota, dan bahkan suatu negara.³⁷

Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau *iqtishad* berasal dari kata “*qosdun*” yang

³⁴ Nora Susilawati, *Sosiologi Pedesaan* (Padang: Buddidaya 100, 2012) 8.

³⁵ Eko Murdiyanto, *Sosiologi Perdesaan: Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa...*: 28.

³⁶ Apridar, *Ekonomi Internasional: Sejarah, Teori, Konsep, dan Permasalahan dalam Aplikasinya* (Yogyakarta: Expert, 2018), 3-4.

³⁷ Ika Yulia Fauziah Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 2.

berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balanced*). Kata-kata al-qasdu dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai berikut:

- a) Dimaknai sebagai “sederhana” dalam ayat: *وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ* yang berarti “*dan sederhanakanlah dalam berjalan*” menurut Tafsir Ibn Katsir (6/342) dan juga al-Qurtuby (14/17) berarti pertengahan, tidak cepat dan lambat.
- b) Dimaknai juga dengan “pertengahan” dalam ayat *مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ* yang berarti “di antara mereka terdapat golongan yang pertengahan” maka iqtishad adalah pertengahan dalam bekerja, yang berarti tidak bakhil, pelit, dan berlebih-lebihan.
- c) Iqtisad juga berarti jalan yang lurus.
- d) Terakhir iqtisad dalam Al-Qur'an juga dimaknai dengan dekat.
- e) Dalam hadis rasul, kata “iqtashada” dipahami dengan arti “hemat”.³⁸

Menurut Dawam Raharjo, memilah istilah ekonomi Islam ke dalam tiga kemungkinan pemaknaan:

- a) Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam.
- b) Ekonomi Islam adalah sebagai suatu sistem. Sistem menyangkut pengaturan, yaitu pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu.
- c) Ekonomi Islam dalam pengertian perekonomian umat Islam.³⁹

2) Dasar ekonomi Islam

Dalam pandangan tauhid, manusia sebagai pelaku ekonomi hanyalah sekedar *trustee* (pemegang amanah). Oleh sebab itu, manusia harus mengikuti ketentuan Allah SWT dalam

³⁸ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari'ah*, 3-4.

³⁹ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011), 6-7.

segala aktivitasnya, termasuk aktivitas ekonomi. Ketentuan Allah yang harus dipatuhi dalam hal ini tidak hanya bersifat mekanistik dalam alam dan kehidupan sosial, tetapi juga yang bersifat teologis (uluhiyyah) dan moral (khuluqiyyah).

Ada tiga aspek yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yaitu aspek aqidah (tawhid), hukum (syari'ah), dan akhlak.⁴⁰

3) Karakteristik ekonomi Islam

Ada beberapa karakteristik dalam ekonomi Islam, yang jadi core ajaran ekonomi Islam itu sendiri. Karakteristik tersebut sesuai dengan beberapa aspek dalam ekonomi islam yang mencakup aspek normatif-idealis-deduktif dan juga historis-empiris-induktif. Adapun karakteristik ekonomi Islam antara lain:

a) *Rabbaniyah Mashdar* (Bersumber dari Tuhan)

Allah SWT telah memberikan kepada kita pelajaran ekonomi Islam (al-iqtishad al-Islami). Tujuan Allah SWT dalam memberikan “pendidikan” tentang kegiatan ekonomi umat-Nya adalah untuk mengurangi jumlah penduduk. Sehingga baik dunia maupun akhirat dapat sejahtera bagi umat-Nya.

b) *Rabbaniyah Al-Hadf* (Bertujuan Untuk Tuhan)

Ekonomi Islam adalah pada Allah SWT serta bersumber dari-Nya. Dengan kata lain, semua operasi ekonomi Islam adalah jenis ibadah yang diekspresikan dalam hubungan manusia untuk menjalin hubungan dengan Allah SWT.

c) *Al-Raqabah Al-Mazdujah* (Mixing Cintrol/Kontrol di dalam dan di Luar)

Semua orang yang terlibat dalam ekonomi Islam tunduk pada kontrol yang melekat. Karena manusia bersifat mengatur diri sendiri (khalifah), maka pengawasan

⁴⁰ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari'ah*, 7-8.

dimulai dari diri masing-masing individu. Pengawas selanjutnya yaitu dari luar, yang melibatkan institusi, lembaga, ataupun seorang pengawas.

- d) *Al-Jam'u Bayna Al-Tsabat Wa Al-Muruah* (Pengabungan Antara Yang Tetap dan Yang Lunak)

Terkait dengan hukum ekonomi Islam. Islam mempersilahkan umatnya untuk beraktivitas ekonomi sebeb-asbebnya, selama tidak bertentangan dengan larangan yang sebagian besar berakibat pada adanya kerugian orang lain.

- e) *Al-Tawazun Bayna Al-Maslahah Al- Fard Wa Al-Jama'ah* (Keseimbangan Antara Kemaslahatan Individu dan Masyarakat)

Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang menjunjung tinggi keseimbangan di antara kemaslahatan individu dan masyarakat. Segala aktivitas yang diusahakan dalam ekonomi Islam bertujuan untuk membangun harmonisasi kehidupan.

- f) *Al-Tawazun Bayna Al-Madiyah Wa Al-Rukhiyah* (Keseimbangan Antara Materi Dan Spiritual)

Islam memotivasi manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang ada, dan Islam tidak melarang umatnya dalam memanfaatkan rezeki yang ada.

- g) *Al-Waqi'iyah* (Realistis)

Ekonomi Islam bersifat realistis, karena sistem yang ada sesuai dengan kondisi *real* masyarakat. Ekonomi Islam mendorong tumbuhnya usaha kecil dalam masyarakat yang pada akhirnya bisa mendongkrak pendapatan mereka.

- h) *Al- Alamiyyah* (Universal)

Ekonomi Islam mempunyai sistem yang sangat universal. Karena tujuan ekonomi Islam hanyalah satu, yaitu *win-win solusion* yang bisa dideteksi dengan tersebarnya

kemaslahatan di antara manusia dan meniadakan kerusakan di muka bumi ini.⁴¹

4) Prinsip ekonomi Islam

Beberapa prinsip yang berlaku dalam ekonomi Islam adalah:

a) Tauhid dan persaudaraan

Tauhid adalah konsep yang menggambarkan hubungan antara manusia dan tuhan. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga, karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukan.

b) Bekerja dan produktivitas

Dalam ekonomi Islam, setiap orang dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

c) Distribusi kekayaan secara adil

Mekanisme pendistribusian kekayaan dalam Islam adalah melalui mekanisme zakat. Proses mekanisme zakat ini mampu melakukan kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin.⁴²

b. Kesejahteraan menurut Islam

1) Pengertian kesejahteraan sosial menurut Islam

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat, Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka

⁴¹ Ika Yunia Fauzia Dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Persepektif Maqashid Al-Syari'ah*, 31-35.

⁴² Catharina Vista Okta Frida, *Ekonomi Syariah: Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Garudhawaca, 2020), 4-5.

mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin.⁴³

Secara etimologis, kata kesejahteraan terbentuk dari kata sejahtera yang mendapat awalan ke dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “*Sejahterah*” berarti “*aman, sentosa dan makmur, selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya.*” Dengan demikian kesejahteraan sosial adalah keadaan masyarakat yang sejahtera, yakni masyarakat yang aman secara sosial, terpenuhi segala kebutuhannya dan jauh dari berbagai problem sosial. Adapun secara terminologis, ada beberapa pengertian kesejahteraan sosial yang dikemukakan para ahli. Menurut edi suharno, pengertian kesejahteraan sosial mengandung empat makna: 1) kondisi sejahtera, 2) pelayanan sosial, 3) tunjangan sosial, dan 4) proses atau usaha terencana.⁴⁴

2) Indikator kesejahteraan sosial

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah keadaan warga Negara yang mampu memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya agar dapat hidup layak dan mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan fungsi sosial. Akibatnya, penulis hanya akan menggunakan indikator yang merupakan bagian dari kategori kebutuhan material, spiritual, dan sosial, yakni :

a) Tingkat penilainnya

Menurut Badan Pusat Statistik pendapatan didefinisikan sebagai semua pendapatan sektor formal dan nonformal yang dihitung untuk jangka waktu tertentu. BPS membagi pendapatan menjadi empat kategori:

⁴³ Rizki Afri Mulia, Nika Saputra “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang” *Jurnal El-Riyasah* 11, no. 1 (2020): 68-72.

⁴⁴ Waryono Abdul Ghafur, dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial : Teori, Pendekatan, Dan Studi Kasus* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 6-7.

- 1) Sangat tinggi >Rp.3.500.000/ bulan
- 2) Tinggi > Rp.2.500.00 - 3.500.000/ bulan
- 3) Sedang > Rp.1.500.000 - 2.500.000/ bulan
- 4) Rendah < Rp.1.500.000/ bulan

Berikut adalah standar pendapatan menurut BPS tahun 2020.

b) Tingkat pengeluaran

Menurut Badan Pusat Statistik membagi pengeluaran pemerintah menjadi dua kategori: barang konsumsi (sandang, pangan, papan) dan barang nonkonsumsi (tabungan, investasi, pinjaman). Semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga maka semakin tinggi tingkat pengeluaran makanannya.

c) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat diukur menggunakan berbagai metrik, termasuk pendidikan yang diselesaikan, tingkat putus sekolah, dan tingkat melek huruf, menurut Badan Pusat Statistik. Semakin rendah angka putus sekolah, semakin baik standar hidup daerah tersebut.

d) Tingkat kesehatan

Menurut Badan Pusat Statistik kesehatan merupakan salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu Negara. Semakin tinggi derajat kesehatan suatu Negara, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan Negara tersebut.

e) Kondisi perumahan

Perumahan yang dianggap sejahtera menurut Badan Pusat Statistik adalah hunian dengan dinding, lantai, dan atap yang baik. Struktur yang berhasil memiliki ukuran lantai lebih dari 10 m², bagian terluas dari rumah bukanlah tanah, dan tempat tinggal dimiliki oleh orang yang tinggal di sana.

f) Sosial lainnya

Menurut Badan Pusat Statistik, variabel sosial budaya seperti seberapa sering orang

bepergian, akses ke perawatan kesehatan, dan rasa aman dari kejahatan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

c. Pekerjaan menurut Islam

1) Pengertian pekerjaan

Pekerjaan dalam arti yang sempit bisa didapati pada pemahaman di abad XIX dan awal abad XX-an yaitu setiap potensi yang dikeluarkan manusia untuk memenuhi tuntutan hidupnya seperti makanan, pakaian, tempat tinggal dan peningkatan taraf hidupnya. Konsep kerja dalam hal ini jelas lebih mengarah kepada bagaimana memperoleh rezeki untuk hidup dan kehidupan di dunia tanpa ada kaitannya dengan akhirat, tidak juga mencakup dalam pengertian ini adalah para pengusaha yang berorientasi profit oriented, para pegawai dan para pemilik usaha yang bekerja untuk diri sendiri ataupun serikat buruh.⁴⁶

Istilah kerja dalam Islam bukan semata mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam dan tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat di sekitarnya.⁴⁷

Allah SWT juga menganjurkan agar manusia selalu berusaha dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan. Sesuai Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa 4: ayat 32

⁴⁵ Nurul Hidayah, "Kontribusi Wisata Alam Kemit Forest Education Bagi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam" (Studi Kasus Masyarakat Desa Karanggedang Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap), (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 18-20.

⁴⁶ Nurul Ichsan, "Kerja, Bisnis dan Sukses Menurut Islam," *The Journal of Tauhidinomics* 1, no. 2 (2015): 168.

⁴⁷ Bhirawa Anoraga dan Ari Prasetyo, "Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya," *JESTT* 2 No.7 (2015) : 532.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ
لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ
مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 32)⁴⁸

Bekerja dalam Islam atau arab didefinisikan dalam dua pengertian: sebagai suatu yang memiliki arti luas atau sebagai sesuatu yang memiliki arti khusus. Dalam Islam pengertian bekerja dalam arti luas adalah melakukan atau meninggalkan suatu yang diperintahkan atau dilarang, yang meliputi perilaku yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.⁴⁹

2) Tujuan bekerja dalam Islam

Tujuan bekerja pada umumnya adalah untuk mencari nafkah atau mempertahankan integritas

⁴⁸ Alquran, An-Nisa 4: ayat 32 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Darma Art, 2015), 83.

⁴⁹ Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Alquran," *Jurnal Transformatif* 3, no. 1 (2019) : 44.

agar dapat bertahan hidup atau melanjutkan hidupnya. Bekerja dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan sekaligus sarana memuji Allah SWT dalam Islam.

Adapun bekerja dianjurkan dengan cara yang terbaik dan juga halal. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Jumu'ah 62: Ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ
وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ

Arinya: "Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."(QS. Al-Jumu'ah 62: Ayat 10)⁵⁰

Adapun macam-macam tujuan bekerja dalam Islam yaitu:

a) Bekerja untuk Keridaan Tuhan

Dalam Islam, bekerja memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar memuaskan impuls, seperti bertahan hidup demi perut. Islam menetapkan jalan yang jelas menuju tujuan intelektual yang mulia. Memiliki tujuan yang mulia dan cita-cita yang sempurna, seperti berdoa, mengabdikan diri sendiri, dan mencari keridhaan Allah SWT. Segala usaha dan aktivitas seorang mukmin, baik duniawi maupun ukhrawiyah, berpusat pada keridhaan Allah SWT, yang merupakan tumpuan falsafah hidup umat Islam.

⁵⁰ Alquran, Al-Jumu'ah 62: ayat 10, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf al-Qu'an kementerian agama republik indonesia, darma art, 2015), 554.

b) Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup

Kami memiliki berbagai tuntutan di dunia ini, yang dikategorikan ke dalam tiga tingkatan: *Dharuriyat* (persyaratan dasar) *tahsiniyat* (kebutuhan sekunder) kebutuhan akan pendidikan tinggi, kemewahan, atau *hajiyyat*. Kebutuhan manusia sudah teratur, sehingga kebutuhan primer, yang paling mendesak, tidak boleh diabaikan. Keinginan kedua dan ketiga dapat ditunda, tetapi tuntutan utama harus diberikan secepat mungkin, karena jika tidak, sunnatullah akan membuat umat manusia celaka dan menderita, menyebabkan sendi fisik dan spiritual bergetar.

c) Untuk memenuhi nafkah keluarga

Islam mengamanatkan makan halal dan memakai pakaian sederhana yang menutupi aurat, yang keduanya dapat dicapai melalui pekerjaan dan tanggung jawab kepada laki-laki, suami, atau kepala rumah tangga dalam memenuhi hajat keluarga. Pihak suami atau kepala rumah tangga adalah bertanggung jawab atas keberhasilan dan keharmonisan rumah tangganya.

d) Bekerja untuk kepentingan amal sosial (sedekah)

Salah satu tujuan tenaga kerja adalah menggunakan hasil pekerjaannya untuk melaksanakan salah satu perintah agama atau amal sosial (sedekah). Ajaran Islam yang indah dan indah selalu menginspirasi manusia untuk melakukan ihsan dimanapun dan kapanpun mereka bisa dengan melakukan amal sosial untuk sesama manusia.

e) Bekerja untuk kepentingan ibadah

Ada hubungan yang pasti antara industri dan amal sosial (*ihsaniah*) di bidang agama, karena operasi industri mempromosikan perilaku ibadah yang benar kepada Allah SWT.

f) Bekerja untuk menolak kemungkaran

Tujuan lain yang diinginkan dari bekerja atau berusaha adalah untuk menghindari berbagai konsekuensi negatif yang mungkin menimpa orang-orang yang menganggur atau setengah menganggur. Seseorang yang memiliki pekerjaan atau memiliki bisnis menghilangkan kualitas dan sikap negatif seperti kelesuan dan pengangguran. Karena ada pekerjaan yang tersedia untuk menutupi kejadian yang mengarah pada perilaku yang tidak diinginkan.⁵¹

d. Kebutuhan menurut Islam

1) Pengertian kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera.⁵²

Menurut Rochmawan yang dikutip oleh Rahmat Gunawijaya mengemukakan bahwa kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap barang dan jasa yang harus dipenuhi, dan jika tidak dipenuhi akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidupnya atau bisa menimbulkan dampak negatif contohnya minum obat bagi orang yang sakit, makan nasi bagi orang yang lapar.⁵³

Kerangka teori Imam Ghozali bidang ekonomi menyatakan bahwa, kebutuhan manusia sesungguhnya bertumpu pada tiga varian yang meliputi *dharuriat* (primer) yakni terpenuhinya kebutuhan dasar, *hajjiyat* (sekunder) yakni

⁵¹ Rahmad Kurniawan, "Urgensi Bekerja Dalam Alquran," *Jurnal Transformatif* 3, no. 1 (2019): 46-48.

⁵² Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. II (2017): 215.

⁵³ Rahmat Gunawsijaya, Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis Dan Ekonomi Islam, *Jurnal Al-Maslahah* 13, no. 1 (2017): 132.

terpenuhinya kesenangan, kenyamanan, dan *tahsiniyat* (tersier) terpenuhinya kemewahan.⁵⁴

Pemenuhan kebutuhan manusia dalam pandangan Islam, yaitu senantiasa mengkaitkannya dengan tujuan utama manusia diciptakan yaitu ibadah. Untuk memenuhi kebutuhan ini, maka Allah menghiasi manusia dengan hawa nafsu (syahwat), dengan adanya hawa nafsu ini maka muncul keinginan dalam diri manusia.⁵⁵ Allah SWT berfirman:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
وَالْبَيْنِ وَالْقَنْطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ
ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 14).⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Hadi, *Paradigma Masterpiece Keuangan Islam dan Aplikasi di Perbankan Syariah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 14.

⁵⁵ Rahmat Gunawijaya, "Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam,... 140.

⁵⁶ Alquran, Ali-Imran 3: ayat 14 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Darma Art, 2015), 51.

Semua sumber daya yang terdapat di langit dan di bumi disediakan oleh Allah SWT untuk kebutuhan manusia, agar manusia dapat menikmatinya secara sempurna, lahir, batin, material dan spiritual.⁵⁷ Allah juhga menciptakan tumbuhan sebagai sumber rezeki dan makanan untuk mendukung hidup manusia, hal tersebut ditegaskan Allah SWT dalam surat Al-An'am 6: Ayat 95.

﴿ إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَبِّ وَالنَّوَىٰ ۖ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَمُخْرِجُ الْمَيِّتِ مِنَ الْحَيِّ ۚ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ ۚ فَإِنِ تَوَفَّكُونَ ۚ ﴾

Artinya: "Sungguh, Allah yang menumbuhkan butir (padi-padian) dan biji (kurma). Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. Itulah (kekuasaan) Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?"(QS. Al-An'am 6: Ayat 95)⁵⁸

Konsep Islam tentang kebutuhan manusia sangat sederhana. Konsep ini mengenal empat istilah, yaitu halal, baik, haram, dan mubazir. Halal dan baik mengacu pada semua kebutuhan hidup yang dipakai dan dimakan harus dibenarkan oleh agama dan akal sehat manusia, baik dalam jenis benda atau bahan, maupun cara mendapatkannya. Sedangkan haram dan mubazir mangacu pada semua pendapatan hidup dan memakainya yang

⁵⁷ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 87.

⁵⁸ Alquran, Al-An'am 6: ayat 95 , *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qu'an Kementrian Agama Republik Indonesia, Darma Art, 2015), 140 .

tidak dibenarkan oleh agama maupun akal sehat manusia.⁵⁹

2) Rumusan kebutuhan manusia dalam Islam terdapat tiga jenjang, yaitu:

a) Kebutuhan Dharuriyat (Primer)

Kebutuhan dharuriyat ialah tingkat kebutuhan primer. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁰ Menurut Satria Effendi dan M. Zein yang dikutip dalam buku Vinna Sri Yuniarti, kebutuhan dharuriyat meliputi: Agama (*din*); Kehidupan (*nafs*); Pendidikan (*'aql*); Keturunan (*nasl*); Harta (*mal*)⁶¹.

Adapun perincian dari kelima kebutuhan tersebut sebagai berikut:

- i. Pemelihara agama (*din*), yang terkait pula dengan pemeliharaan sarana dan prasarana ibadah dan ketentuan lainnya dalam ajaran islam.
- ii. Pemeliharaan jiwa/kehidupan (*nafs*), yang berimplikasi dalam aspek kesehatan
- iii. Pemeliharaan akal (*aql*), melalui pendidikan atau pengembangan ilmu pengetahuan
- iv. Pemeliharaan keturunan (*nasl*), melalui jenjang pernikahan dan pengembangan keturunan/generasi
- v. Pemeliharaan harta benda (*mal*), melalui pengembangan ekonomi atau bisnis.⁶²

b) Kebutuhan *Hajiyat* (Sekunder)

Kebutuhan hajiyat yaitu kebutuhan yang tidak bersifat esensial, melainkan kebutuhan yang dapat menghindarkan manusia dari

⁵⁹ Thohir Luth, *Antara perut & Etos Kerja: Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 16.

⁶⁰ Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 215.

⁶¹ Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*,... 62.

⁶² Firman Menne, *Nilai-nilai Spiritual dalam Entitas Bisnis Syariah* (Sulawesi Barat: Celebes Media Perkasa, 2017), 64.

kesulitan hidupnya.⁶³ Seandainya kebutuhan itu tidak terpenuhi dalam kehidupan manusia, tidak akan meniadakan atau merusak kehidupan itu sendiri.⁶⁴

c) Kebutuhan *Tahsiniyat* (Tersier)

Tahsiniyah adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup serta perilaku menurut jalan yang lurus. Secara lebih spesifik tahsiniyah adalah semua barang yang membuat hidup menjadi lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan yang baik, pakaian yang nyaman, peralatan kecantikan, interior rumah yang tertata lengkap dan tertata indah, serta barang yang menjadikan hidup manusia lebih baik.⁶⁵

e. **Konsumsi menurut Islam**

Salah satu persoalan penting dalam kajian ekonomi Islam ialah masalah konsumsi. Konsumsi berperan sebagai pilar dalam kegiatan ekonomi seseorang (individu), perusahaan maupun negara. Konsumsi secara umum diformulasikan dengan: “Pemakaian dan penggunaan barang-barang dan jasa, seperti pakaian, makanan, minuman, rumah, peralatan rumah tangga, kendaraan, alat-alat hiburan, media cetak dan elektronik, jasa telephon, jasa konsultasi hukum, belajar/kursus, dan sebagainya. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa konsumsi sebenarnya tidak identik dengan makan dan minum dalam istilah teknis sehari-hari; akan tetapi juga meliputi pemanfaatan atau pendayagunaan segala sesuatu⁶⁶ yang dibutuhkan manusia.

⁶³ Moh. Mufid, *Filsafat Hukum Ekonomi Syariah: Kajian Onyologi, Epistemologi, dan Aksiologi Akad-akad Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2021), 70.

⁶⁴ Abdur Rahman, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Insani* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 171.

⁶⁵ Ah. Shibghatullah Mujaddidi, *Ekonomi Suatu Pengantar* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), 169.

⁶⁶ Muklis Dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam...*, 92.

1) Pengertian konsumsi

Konsumsi adalah pemenuhan kebutuhan konsumen terdapat dirinya baik dalam bentuk barang maupun jasa untuk mengambil manfaat maupun memenuhi kebutuhan. Dalam ekonomi konvensional, konsumsi juga memiliki pengertian yang sama, tapi memiliki perbedaan dalam setiap yang melingkupinya. Perbedaan mendasar dengan konsumsi ekonomi Islam adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, karena pencapaian konsumsi dalam ekonomi Islam harus memenuhi kaidah Syariah Islam.

2) Tujuan konsumsi

Tujuan konsumsi dalam Islam adalah untuk mewujudkan masalah duniawi dan ukhrawi. Masalah duniawi adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti makanan, minuman, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan (akal).

Masalah akhirat adalah terlaksananya kewajiban agama seperti shalat dan haji.

- a) Tujuan dakwah, yakni dakwa kepada Islam dan menyatukan hati kepadanya.
 - b) Tujuan pendidikan, tujuan pendidikan dalam distribusi adalah seperti dalam surat at-taubah ayat 103 yang bermaksud menjadikan insan yang berakhlak karimah.
 - c) Tujuan sosial, yakni memenuhi kebutuhan masyarakat serta keadilan dalam distribusi sehingga tidak terjadi kerusuhan dan perkelahian.
 - d) Tujuan ekonomi, yakni pengembangan harta dan pembersihannya, memberdayakan SDM, kesejahteraan ekonomi dan penggunaan terbaik dalam menempatkan sesuatu.⁶⁷
- ### 3) Etika Konsumsi dalam Islam
- a) Seorang muslim dalam berkonsumsi didasarkan atas pemahaman bahwa kebutuhan sebagai manusia yaitu terbatas. Seorang muslim akan mengkonsumsi hanya pada tingkat sewajarnya dan tidak berlebihan.

⁶⁷ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, 94.

Tingkat kepuasan berkonsumsi hanya disandarkan pada tingkat kebutuhan, bukan keinginan.

- b) Tingkat kepuasan tidak ditentukan oleh jumlah, namun harus berdasarkan pada tingkat kemaslahatan yang harus dihasilkan.
 - c) Seorang muslim tidak diperbolehkan mengkonsumsi barang-barang yang tergolong subhat, apalagi barang-barang yang sudah jelas haram keberadaannya.
 - d) Seorang muslim tidak diperkenankan membelanjakan hartanya secara berlebihan di luar kebutuhan.
 - e) Seorang muslim akan mencapai tingkat derajat kepuasan tergantung kepada rasa syukur dan peduli terhadap orang lain yang membutuhkan.⁶⁸
- 4) Karakteristik konsumsi dalam Islam

1. Sederhana

Sederhana dalam konsumsi mempunyai arti jalan tengah dalam berkomunikasi. Di antara cara hidup yang ekstrim antara paham materialistis dan *zuhud*. Ajaran Al-Qur'an menegaskan bahwa dalam berkonsumsi manusia dianjurkan untuk tidak boros dan tidak kikir.

2. Tidak boleh berlebih-lebihan

Allah SWT berfirman dalam QS Al-An'am ayat 141 yang artinya: *... "dan janganlah kamu berlebih-lebihan, sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan."* Manusia sebaiknya melakukan konsumsi seperlunya saja. Pengalaman ayat di atas berarti juga sikap menerangi *kemubaziran*, pamer dan mengkonsumsi barang yang tidak perlu. Dalam bahasa ekonomi, pola permintaan Islami lebih mendorong oleh faktor kebutuhan (*needs*) ketimbang keinginan (*wants*).

⁶⁸ Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, 95.

3. Mengonsumsi yang halal dan *thayyib*

Konsumsi seorang muslim dibatasi hanya pada produk halal dan *thayyib* (QS. Al-Baqarah ayat 75). Barang ilegal tidak banyak diminati. Dalam pedoman pertama, yang melarang konsumsi berlebihan, makanan halal tidak boleh dikonsumsi secara berlebihan. Kemewahan dan pemborosan harus dihindari dengan meminimalkan kebutuhan.⁶⁹

4. Teori Investasi

Menurut Mankiw yang di kutip oleh Firdausi Nuritasari mengemukakan, investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi juga dibagi menjadi tiga sub kelompok yaitu investasi tetap bisnis, investasi tetap rumah tangga, dan investasi persediaan.⁷⁰

Pengertian Investasi adalah sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.⁷¹

Investasi terdiri dari investasi asing atau biasa disebut dengan penanaman modal asing (PMA) dan investasi domestik atau penanaman modal dalam negeri (PMDN). Selain investasi, tenaga kerja merupakan input atau faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi pada sektor industri. Tetapi kontribusi industri pengolahan yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.⁷²

Banyak investor yang menanam modal di Kecamatan Pecangaan Jepara, investor memilih sektor industri pengolahan untuk mengembangkan modal yang telah di kelurkan.

⁶⁹ Muklis Dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, 96.

⁷⁰ Firdausi Nuritasari “Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia “ *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 (2013): 460.

⁷¹ Musdalifah Azis, dkk., *Manajemen Investasi: Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return saham* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 234.

⁷² Agus Ropik; Yulmard dan Jaya Kusuma Edi “Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi” *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 6, no. 2 (2017): 82.

Pertumbuhan sektor industri dipengaruhi oleh investasi yang ditanamkan pada sektor tersebut.⁷³ Berikut peneliti menjelaskan tentang industri:

a. Industri

Pembangunan industri bagi negara berkembang merupakan kebutuhan yang sangat mutlak. Peningkatan pembangunan industri memberikan dampak pada percepatan terciptanya struktur ekonomi yang lebih seimbang, memperluas kesempatan kerja. Faktor yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan suatu industri disebabkan karena kebutuhan manusia akan barang dan jasa.⁷⁴

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri. Industri merupakan seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Bahan baku adalah bahan mentah, bahan setengah jadi, atau barang jadi yang dapat diolah menjadi barang setengah jadi atau barang yang mempunyai ekonomi yang lebih tinggi.⁷⁵

Industri juga dapat diartikan menjadi dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan yang selanjutnya adalah pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu

⁷³ Agus Ropik, "Analisis Pengaruh Investasi, Unit Usaha, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jambi" *Jurnal Sumberdaya dan Lingkungan* 6, no. 2 (2017): 82.

⁷⁴ Mochammad Fattah Dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan* (Malang: UB Press, 2017), 1.

⁷⁵ Meliza Eka Adianty & Murdianto "Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat* 2, no. 5 (2018): 628.

pasar. Industri itu juga dibagi tiga yaitu industri primer, sekunder dan tersier.⁷⁶

b. Penanam Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanam Modal Asing (PMA)

1) Penanam modal dalam Negeri (PMDN)

Menurut UU no. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, modal dalam negeri merupakan modal yang bersumber dari dalam negeri yang dimiliki oleh negara melalui kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di suatu wilayah oleh penanam modal yaitu perseorangan warga negara Indonesia, atau badan usaha yang berbentuk badan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.⁷⁷

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanam modal dalam Negeri dapat dilakukan oleh perseorangan WNI, badan usaha Negeri, dan/atau pemerintah Negeri yang melakukan penanaman modal di wilayah Negara Republik Indonesia.⁷⁸ Adapun contoh bentuk penanaman modal dalam Negeri di Kecamatan Pecangaan berbentuk: koperasi simpan pinjam, sanggar tenun troso, CV, Industri mebel perseorangan, dan juga PT yang di didikan oleh BUMN.

2) Penanam Modal Asing (PMA)

Menurut (UU RI no. 25 Tahun 2007) berdasarkan pasal 1 ayat (3) diartikan sebagai kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha

⁷⁶ Riski Ananda, "Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)," *Jpm Fisip* 3, no. 2 (2016): 4.

⁷⁷ Hanani Aprilia Adi dan Syahlina "Analisis: Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jambi" *Jurnal Ekonomi-QU* 10, no. 1 (2020): 50.

⁷⁸ Firdausi Nuritasari "Pengaruh Infrastruktur, PMDN dan PMA Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia...460.

di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Arus modal internasional berupa investasi portofolio yang dimana dalam suatu Negara sebagai penanam modal dengan meminjamkan dana kepada negara peminjam lain. Namun ada bentuk investasi lain yang merupakan perusahaan internasional pada anak cabang perusahaannya. Selain itu investasi langsung memberi arus modal yang bersifat sementara oleh suatu kelompok tertentu guna mendapat keuntungan yang lebih tinggi berbentuk pembelian saham dengan risiko kecil.⁷⁹

c. Dampak Industri

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif maupun positif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat.

Menurut Scott dan Mitchell yang di kutip Winda Rahmah mengemukakan, dampak merupakan suatu transaksi sosial dimana seorang atau kelompok orang digerakkan oleh seseorang atau kelompok orang yang lainnya untuk melakukan kegiatan sesuai dengan harapan.⁸⁰

1) Dampak positif

a) Penyerapan tenaga kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga

⁷⁹ Azzalina Alsavira, "Implikasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal dalam Negeri (Pmdn) Terdapat Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya," *Jurnal Magisma* IX, no. 1 (2021): 3-4.

⁸⁰ Winda Rahmah, "Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar," *Jurnal Jom Fisip* 4, No. 1 (2017): 6.

kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan jumlah riil dari tenaga kerja yang dikerjakan dalam unit usaha.⁸¹

b) Meningkatkan pendapatan

Kegiatan investasi, menurut Sadono Sukirno, seperti dikutip Arifatul Chusna, memungkinkan masyarakat meningkatkan kegiatan ekonomi dan prospek kerja seiring berjalannya waktu, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.⁸²

c) Terciptanya lapangan pekerjaan

Dengan adanya industri asing di kecamatan pecangaan maka akan memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan, karena industri membutuhkan banyak sekali tenaga kerja untuk menyukseskan produksi.

d) Etos kerja meningkat

Secara umum etos kerja merupakan semua kebiasaan baik meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, tekun, sabar yang berdasarkan pada etika yang harus dilakukan di tempat kerja. Tanpa memiliki etos kerja, seorang karyawan akan merasa terbebani dengan seluruh tanggung jawab pekerjaan dan dampak buruknya tidak akan mampu meningkatkan produktivitas perusahaan sesuai dengan target yang diinginkan.⁸³

⁸¹ Arifatul Chusna “Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013): 16.

⁸² Arifatul Chusna “Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah...: 17.

⁸³ Abdul Rachman Saleh dan Hardi Utomo, “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Etos Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di PT. Inko Java Semarang,” *Jurnal Among Makarti* 11, no. 21 (2018): 33

e) Kesadaran mutu pendidikan meningkat

Mutu dapat diartikan sebagai kesesuaian, sedangkan pendidikan menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas, pasal 1 (ayat 1 dan 4), “pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, pekribadian, serta yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan juga Negara.⁸⁴ Mutu pendidikan yang dibahas dalam hal ini adalah bentuk pengawasan orang tua/ keluarga terhadap anak dalam hal belajar guna meningkatkan mutu pendidikan.

2) Dampak negatif

a) Pencemaran lingkungan

Semakin meningkatnya sektor industri, maka mengakibatkan semakin tinggi pula tingkat pencemaran air, udara, dan tanah akibat berbagai kegiatan industri tersebut. Menurut Daldjoeni yang di kutip Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu, jenis pencemaran udara dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pencemaran udara yang disebabkan oleh perbedaan jenis industri dan perbedaan komposisi atau konsentrasi unsur pencemarannya. Pencemaran air merupakan suatu penyimpangan sifat-sifat air dari keadaan normal bukan dari kemurniannya. Adanya benda-benda asing yang

⁸⁴ Akhmad Asep Erista, “Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten” (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayahullah Jakarta, 2014): 47.

mengakibatkan air tidak dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya secara normal.⁸⁵

b) Perubahan sosial dan perekonomian

Menurut Soemarjan yang di kutip oleh Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu, menyatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalam nilai-nilai sikap dan pola perilaku antar kelompok-kelompok di dalam masyarakat. Pada dasarnya, interaksi sosial diawali dengan proses eksternalisasi berupa pengaruh-pengaruh dari luar kemudian menciptakan obyektifikasi dalam pikiran individu berdasarkan citra yang dilihat dan dicerna oleh pikiran.⁸⁶

c) Membentuk perilaku konsumtif

Prilaku konsumtif ini menjadi kebiasaan semua masyarakat dari berbagai kelas sosial. Implikasi sikap konsumtif ini dapat membuat penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi, sehingga tidak ada nya tabungan investasi baik itu untuk dunia dan akhirat seperti zakat dan Sebagainya.⁸⁷

5. Analisis SWOT

Menurut Kotler dan Armstrong, analisis SWOT adalah pemeriksaan lengkap terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan. Atau, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sumber eksternal yang ada.

⁸⁵ Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu, “Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima Sari Di Kelurahan Mendawai, Kabupaten Kotawaringin Barat,” 108.

⁸⁶ Fittiara Aprilia Sari dan Sri Rahayu, “Kajian Dampak Keberadaan Industri PT. Korindo Ariabima...”,109.

⁸⁷ Rahmat Gunawijaya, *Kebutuhan Manusia Dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam*,...131.

- a. Kekuatan (*strengths*)
Aspek positif yang ada dalam perusahaan atau aspek eksternal seperti sumber daya manusia, etos kerja, kepemimpinan, dan karyawan.
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
Aspek negatif atau yang tidak baik dalam perusahaan, seperti sistem komunikasi serta kurang jelasnya organisasi.
- c. Peluang (*opportunities*)
Kebijakan organisasi, kerja sama yang baik dengan organisasi yang lain, serta adanya sumber tenaga kerja yang kompeten.
- d. Ancaman (*threats*)
Aspek negatif yang ada dalam organisasi yang terjadi akibat kecenderungan persaingan, yang tidak dapat dihindari seperti keadaan ekonomi yang berfluktuasi, kenaikan harga beban dan juga bencana alam

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Suwati Lesatari dan Sri Murtini (2018) Dampak Industri Mie Instan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Kasus Industri Mie Sedap PT Karunia Alam Segar di Desa Sukomulyo	Kondisi sosial masyarakat terdampak industri yaitu dengan adanya industri masyarakat merasa tidak nyaman karena dengan adanya industri banyak urbanisasi yang mengakibatkan macet, bising, ketenangan warga terganggu dan rasa khawatir	Menganalisis dampak industri terhadap masyarakat	Penelitian Suwati Lesatari dan Sri Murtini, lebih fokus pada Industri Mie Sedap PT Karunia Alam Segar Di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik, sedangkan penulis fokus pada Industri

	Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik) ⁸⁸	meningkat. Kondisi ekonomi terdampak adanya industri yaitu adanya perubahan mata pencaharian masyarakat setempat dari petani dan nelayan berubah menjadi pegawai industri. Adapun dampak tidak langsung yaitu peluang usaha baru, seperti penyewaan kos dan jasa laundry.		Asing di Desa Gemulong dan Pulodarat Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara
2	Woro Aryani, Sunarti, Ari darmawan (2017) Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus	Terdapat 15 dampak yang terjadi akibat pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi diantaranya : (1) Terbukanya lapangan kerja baru, (2) Berkurangnya tingkat	Analisa dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat	Penelitian Woro Aryani, Sunarti, Ari darmawan, lebih fokus pada Pembanguna n Pariwisata, sedangkan penulis fokus pada Industri

⁸⁸ Suwati Lestari Dan Sri Murtini, “Dampak Industri Mie Instan Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik (Studi Kasus Industri Mie Sedap PT. Karunia Alam Segar Di Desa Suko Mulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik),” *Jurnal Swara Bumi*, (2018): 6.

	Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta) 89	pengangguran, (3) Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, (4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat, (5) peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman. Dampak pembangunan pariwisata pada aspek sosial budaya diantaranya : (1) Perlindungan dan pelestarian budaya serta adat istiadat, (2) Meningkatnya Tingkat Pendidikan, (3) Meningkatnya Ketrampilan, (4) Penggunaan		Asing di Kecamatan Pecangaan, Jepara
--	--	---	--	---

⁸⁹ Sandra Woro Aryani, Sunarti, Ari Darmawan, “Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I.Yogyakarta)” *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)* 49, No. 2 (2017): 144-145.

		Bahasa, (5) Meningkatnya kesadaran berorganisasi, (6) meningkatkan penggunaan teknologi, (7) Komersialisasi seni dan budaya, (8) Berkurangnya rasa gotong royong, (9) Matrealisik, (10) Terbentuknya Geng.		
3	Abdul Basir (2018) Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya⁹⁰	Industri PT Pan Brother memberikan pengaruh besar untuk masyarakat sekitar khususnya dari sektor ekonomi. Keberadaan industri tersebut mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat sekitar, selain itu keberadaan PT. Pan Brother dapat	Keberadaan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat	Penelitian Abdul Basir, lebih fokus pada Industri Garmen PT. Pan Brother, sedangkan penulis fokus pada Industri Asing di Kecamatan Pecangaan, Jepara

⁹⁰ Abdul Basir, “Pengaruh Keberadaan Industri Garmen PT. Pan Brother Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 12.

		mengubah mata pencaharian masyarakat yang tadinya sektor pertanian menjadi industri, dengan adanya industri tersebut dapat mengurangi angka pengangguran serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya PT. Pan Brother memicu timbulnya beberapa bidang ekonomi seperti perdagangan dan kost kostan. Oleh karena itu, keberadaan PT Pan Brother dinilai sangat membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Industri PT Pan Brother juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakat sekitar, hal ini		
--	--	---	--	--

		dapat diketahui perbedaan sebelum dan setelah didirikan industri tersebut. Tingkat perilaku menyimpang mengalami kenaikan yang signifikan seperti sering terjadinya pencurian, penyimpangan seksual dan minum minuman keras. Kondisi ini berbanding terbalik sebelum adanya industri tersebut yang merupakan daerah pedesaan yang minim akan perilaku kriminalitas.		
4	Muhammad Nawiruddin (2017) Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di	Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memberikan peluang baru dalam penyerapan tenaga kerja	Analisa dampak terhadap masyarakat	Penelitian Muhammad Nawiruddin, lebih fokus pada Perkebunan Kelapa Sawit, sedangkan penulis fokus

	Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser⁹¹	bagi masyarakat maupun pemuda yang tidak memiliki pekerjaan di sekitar wilayah Kecamatan Long Kali, tingkat pendapatan masyarakat yang diperoleh perbulannya, tingkat pendapatan yang diperoleh itu ditentukan dari harga dan luas area yang dimiliki, Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat di sekitar Kecamatan Long Kali, Keberadaan perkebunan sawit telah membawa perubahan		pada Industri Asing di Kecamatan Pecangaan, Jepara
--	---	--	--	---

⁹¹ Muhammad Nawiruddin, “Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser” *eJournal Ilmu Pemerintahan* 5, no. 1 (2017): 238-239.

		dalam akses jalan sebagai penghubung desa satu dengan desa lainnya dalam melakukan aktivitas masyarakat pada pengangkutan kelapa sawit untuk di angkut ke desa lain Kecamatan Long Kali.		
5	Mesak Lek (2013) Analisa Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Di Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Distrik Ayamaru, Aitinyo Dan Aifat) ⁹²	<i>pertama</i> , hasil analisis membuktikan bahwa pembangunan jalan sebagai pemicu utama tumbuhnya lapangan kerja baru di luar sektor pertanian dan ini berdampak pada sumber penerimaan masyarakat yang bervariasi. <i>Kedua</i> , pembangunan jalan mempunyai	Analisa dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat	Penelitian Mesak Lek, lebih fokus pada Pembangunan Jalan, sedangkan penulis fokus pada Industri Asing di Desa Gemulung dan Pulodarat Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara

⁹² Mesak Lek, “Analisa Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Di Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Distrik Ayamaru, Aitinyo Dan Aifat,” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif* 6, No. 1 (2013): 39.

		dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap perubahan pendapatan usaha ekonomi masyarakat yang lebih tinggi dibanding dengan sebelum dibangun jalan. Ketiga, pembangunan jalan menghubungkan sorong-maybrat sebagai gunting yang ampuh dapat memotong biaya pengurusan tenaga dan waktu masyarakat ke dan dari pusat-pusat pelayanan ekonomi dan sosial.		
--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁹³ Kerangka berfikir digunakan sebagai acuan agar peneliti mempunyai arah penelitian arah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), 88.

Berawal dari keberadaan perusahaan asing di Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yaitu PT Jiale Indonesia Textile dan PT Kanindo Makmur Jaya (Factory 2)/KMJ 2 yang berada di desa Gemulung dan Pulodarat. Keberadaan kedua industri tersebut membawa berbagai dampak bagi karyawan dan masyarakat sekitar. Terdapat dampak positif yaitu penyerapan tenaga kerja, meningkatnya pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan, etos kerja meningkat, kesadaran mutu pendidikan meningkat. Adapula dampak negatif yaitu pencemaran, perubahan sosial ekonomi, konsumtif. Adapun peneliti menyajikan kerangka berfikir secara sistematis sebagai berikut:

Kerangka Berfikir Skema Gambar 2.1

